

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia industri saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat dimana sumber daya menjadi basis pengetahuan dan kreativitas untuk pelaku industri baik industri jasa maupun manufaktur dalam kemampuan suatu industri dalam menghadapi persaingan. Industri jasa perbankan di Indonesia merupakan salah satu sektor yang prioritas. Dalam dunia modern sekarang ini peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu negara sangatlah besar. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Oleh karena itu, saat ini dan dimasa yang akan datang kita tidak akan lepas dari dunia perbankan, jika hendak menjalani aktivitas keuangan, baik perorangan maupun lembaga, baik sosial atau perusahaan Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Di samping itu, bank juga sebagai suatu industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga seharusnya tingkat kesehatan bank perlu dipelihara . Tingkat kesehatan bank yang baik dapat dilihat dari kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dan meningkatkan efisiensi secara keseluruhan. (Sudirgo, 2019).

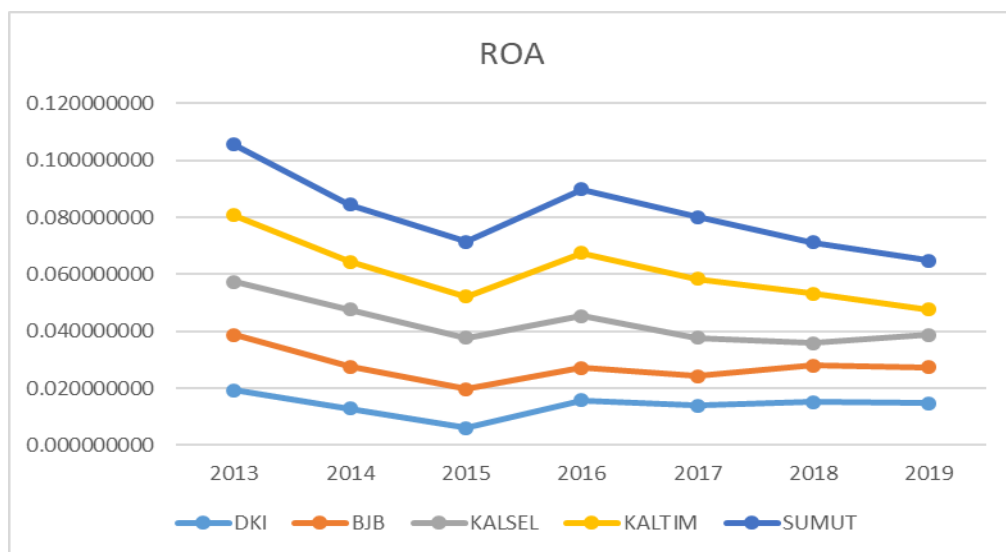
Keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya dapat dilihat dari seberapa besar perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki. Oleh karena itu, untuk melihat tercapainya tujuan tersebut dapat dilihat dari profitabilitas perusahaan. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba, dikatakan rentabilitasnya baik apabila mampu memenuhi target yang telah ditentukan dengan menggunakan aset dan modal yang dimiliki. Tingkat profitabilitas yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mampu menjalankan usahanya secara efektif dan efisien (Ramadita & Suzan, 2019).

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Hasil analisis laporan keuangan dapat digunakan untuk menginterpretasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan di masa mendatang (Ambarawati & Abundanti, 2018).

*Return on Assets (ROA)* sering disebut dengan tingkat pengembalian aset adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan persentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset. Dengan kata lain, *Return on Assets (ROA)* adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam

mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode (Pebrianti, 2018).

Berikut grafik perkembangan *Return On Asset (ROA)* dari perusahaan sub sektor Bank Pembangunan Daerah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yang menjadi objek dalam penelitian ini.



**Gambar 1.1 Grafik *Return On Asset***

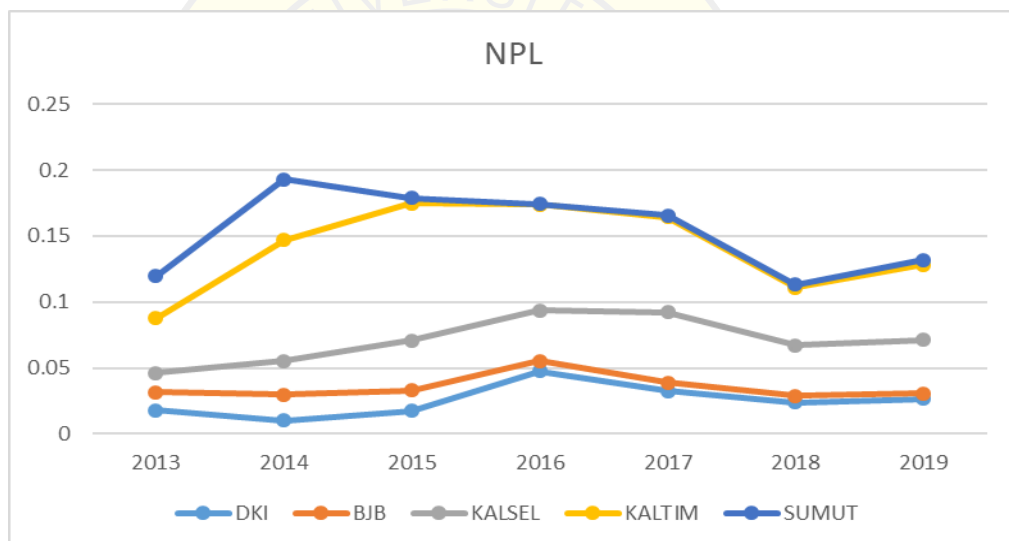
**Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2020**

Dari **Gambar 1.1** dapat dilihat pergerakan dari tahun ke tahun pada perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini, secara keseluruhan *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan sub sektor bank pembangunan daerah mengalami penurunan dari tahun 2013 hingga tahun 2015, lalu tahun 2015 ke 2016 ke lima bank mengalami kenaikan namun tidak signifikan, selanjutnya pada tahun berikutnya mengalami penurunan kembali.

Naik turunnya profitabilitas ini dapat diidentifikasi sebagai adanya pengaruh dari beberapa faktor yang terjadi dalam perusahaan tersebut. Naik

turunnya profitabilitas dalam perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kinerja perusahaan maupun faktor lainnya. Berdasarkan penelitian sebelumnya, diketahui bahwa banyak faktor sebagai variabel penelitian yang dapat mempengaruhi profitabilitas sebuah perusahaan. Pada penelitian ini penulis memilih *Non Performing Loan(NPL)*, *Debt to Equity Ratio(DER)*, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional(BOPO) sebagai variabel penelitian.

Berikut adalah grafik *Non Performing Loan(NPL)* pada perusahaan sub sektor bank pembangunan daerah periode tahun 2013-2019 :



**Gambar 1.2 Grafik *Non Performing Loan***

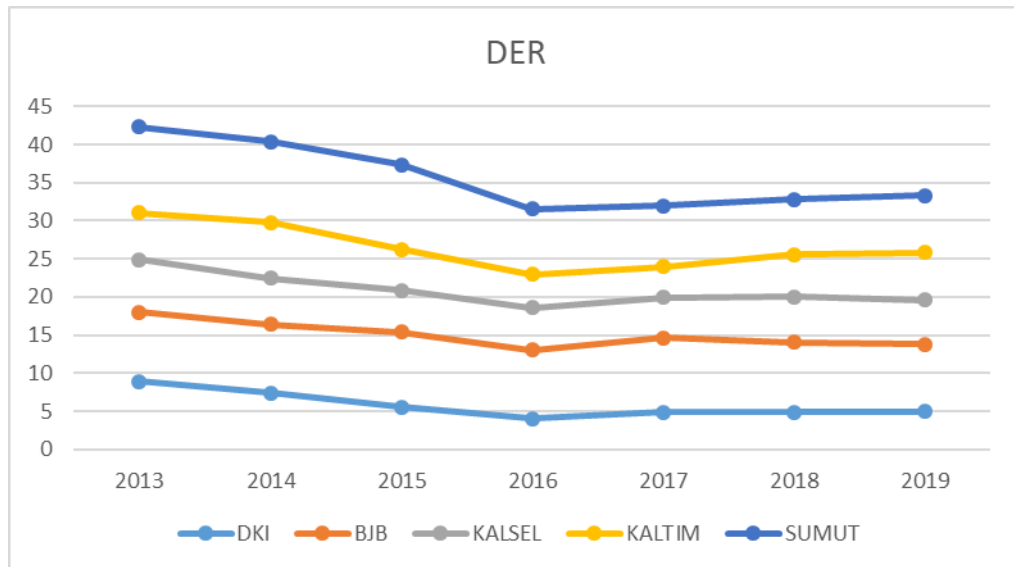
**Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2020**

Dari **Gambar 1.2** dapat dilihat pergerakan dari tahun ke tahun pada perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini, secara keseluruhan *Non Performing Loan(NPL)* pada perusahaan sub sektor bank pembangunan daerah mengalami kenaikan pada Bank DKI dan Bank Kaltim yang cukup signifikan.

Namun pada tahun 2016 hingga 2019 ke lima bank mengalami penurunan dikarenakan jumlah kredit macet yang sudah tertagih.

*Non Performing Loan(NPL)* merupakan rasio yang menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. *Non Performing Loan(NPL)* yang meningkat mengindikasikan kinerja perbankan semakin buruk. Artinya, semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar yaitu kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet. Rasio ini menunjukkan kualitas aktiva kredit yang jika kolektibilitasnya kurang lancar, diragukan dan macet dari total kredit secara keseluruhan maka bank tersebut menghadapi kredit bermasalah. Semakin tinggi rasio maka semakin besar pula jumlah kredit yang tak tertagih dan berakibat pada penurunan pendapatan bank

Berikut adalah grafik *Debt to Equity Ratio(DER)* pada perusahaan sub sektor bank pembangunan daerah periode tahun 2013-2019 :

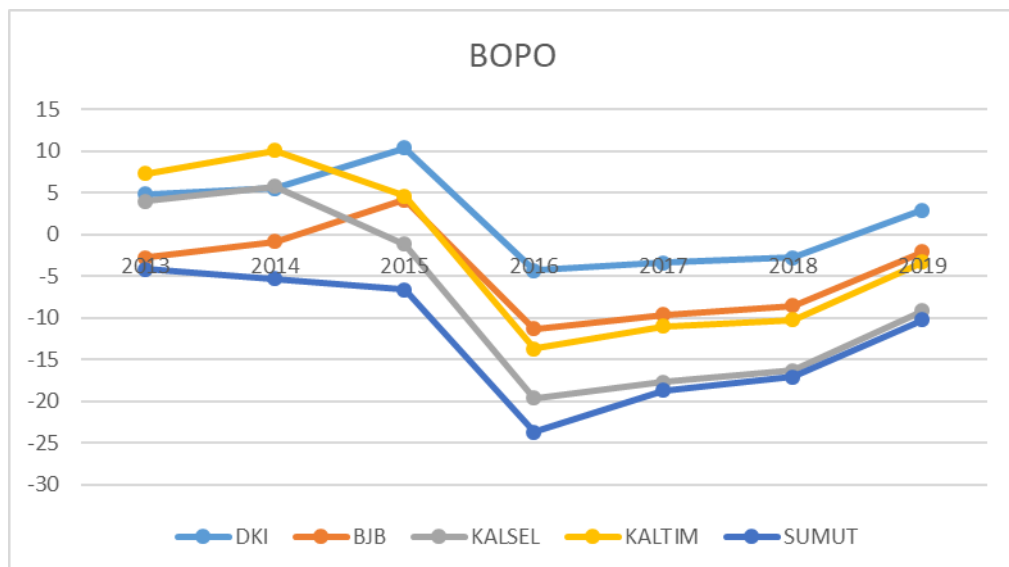


**Gambar 1.3 Grafik Debt to Equity Ratio**

**Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2020**

Dari **Gambar 1.3** dapat dilihat bahwa perkembangan total rasio hutang terhadap modal pada ke 5 perusahaan terjadi peningkatan dan penurunan yg cukup signifikan, terutama pada Bank DKI mengalami penurunan pada tahun 2013 hingga 2016. Jika semakin tinggi rasio, maka semakin kecil modal sendiri dibanding utangnya. Seharusnya kebijakan perusahaan harus memiliki utang yang tidak lebih besar dari modal yang dimilikinya. Karna semakin kecil rasio ini maka akan memperbaiki keadaan perusahaan, artinya semakin kecil utang yang dimiliki maka semakin aman. Rasio ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara utang jangka panjang dengan jumlah modal sendiri yang telah diberikan oleh pemilik perusahaan, dengan maksud untuk mengetahui berapa jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan.

Berikut adalah grafik Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional(BOPO) pada perusahaan sub sektor bank pembangunan daerah periode tahun 2013-2019 :



**Gambar 1.4 Grafik Beban Operasional dan Pendapatan Operasional**

**Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2020**

Pada **Gambar 1.4** menunjukkan grafik biaya operasional dan pendapatan ke lima perusahaan mengalami fluktuasi yang sangat signifikan dari tahun 2013 hingga 2019. Maka pada ke lima perusahaan perbankan tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya pada tahun 2013 hingga 2019 nya termasuk tidak efisien karna mengalami penurunan. Rasio ini merupakan Rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional(BOPO) adalah perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya. Semakin kecil rasio Biaya Operasional dan Pendapatan

Operasional(BOPO) akan lebih baik, karena bank yang bersangkutan dapat menutup beban operasional dengan pendapatan operasionalnya.

*Return On Asset (ROA)* menunjukkan hubungan laba perusahaan dengan seluruh sumber daya yang ada. Laba tersebut merupakan laba bersih perusahaan berarti sudah memperhitungkan biaya bunga dan pajak perusahaan. *Return On Asset(ROA)* digunakan oleh *bankers*, investor dan analis bisnis untuk menilai bagaimana pemanfaatan sumber daya perusahaan dan kekuatan keuangannya. Disamping itu juga didasarkan pada alasan investor atau pemodal yaitu seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan, sehingga investor dapat mengharapkan berapa besar tingkat kembalian yang bakal diterima, sehingga *Return On Asset (ROA)* sangat bermanfaat bagi investor.

Hal ini sesuai dengan teori profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin besar laba maka akan tercapai tujuan perusahaan yaitu kemakmuran pemegang saham. Rasio yang meningkat menunjukkan bahwa kinerja manajemen baik dalam mengelola sumber daya sehingga efektif dalam menghasilkan laba bersih (profitabilitas meningkat). Jadi dapat dikatakan bahwa selain memperhatikan efektivitas manajemen dalam mengelola investasi yang dimiliki perusahaan, investor juga memperhatikan kinerja manajemen yang mampu mengelola sumber dana pembiayaan secara efektif untuk menciptakan laba bersih. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui lebih lanjut apakah *Non Performing Loan(NPL)*, *Debt to Equity Ratio(DER)*, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional(BOPO) pada perusahaan sub sektor Bank Pembangunan Daerah.



## 1.2 Identifikasi, Batasan, dan Rumusan Masalah

### 1.2.1 Identifikasi Masalah

1. Untuk menunjukkan bahwa kemampuan dari keseluruhan aset yang ada dan digunakan untuk menghasilkan keuntungan, sehingga dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA).
2. Untuk menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank adalah dengan menggunakan *Non Performing Loan*(NPL).
3. Untuk mengukur nilai utang dengan ekuitas perusahaan dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio*(DER).
4. Untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya menggunakan rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional(BOPO).

### 1.2.2 Batasan Masalah

Dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah serta untuk memberikan batasan waktu, materi dan biaya dalam melakukan penelitian ini, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian hanya pada variabel sebagai berikut:

1. *Return On Asset* (ROA) (Y).
2. *Non Performing Loan* (NPL) ( $X_1$ )
3. *Debt to Equity Ratio* (DER) ( $X_2$ ),
4. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) ( $X_3$ )

5. Sub Sektor Bank Pembangunan Daerah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan.
6. Periode Penelitian Menggunakan Laporan Keuangan Periode 2013-2019  
Hal ini dilakukan agar peneliti bisa melakukan penelitian dengan fokus dan bisa mendalami permasalahan serta dapat menghindari penafsiran yang berbeda pada konsep dalam penelitian.

### 1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap Profitabilitas.
2. Seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Profitabilitas.
3. Seberapa besar pengaruh Beban Operasional dan Pendapatan Operasional(BOPO) terhadap Profitabilitas.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, penulisan ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap profitabilitas.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap profitabilitas.

3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap profitabilitas (BOPO).

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Akademis**

- 1 Dapat mengetahui hasil penelitian peneliti tentang pengaruh *Non Performing Loan(NPL)*, *Debt to Equity Ratio(DER)*, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional(BOPO) perusahaan sub sektor Bank Pembangunan Daerah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2013-2019.
- 2 Memberikan bukti empiris tentang *Non Performing Loan(NPL)*, *Debt to Equity Ratio(DER)*, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional(BOPO) terhadap Profitabilitas perusahaan sub sektor Bank Pembangunan Daerah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2013-2019.
- 3 Hasil dari penelitian ini di harapkan mahasiswa dapat mengerti lebih dalam tentang kondisi keuangan perusahaan yang telah diteliti sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman pembelajaran dikemudian hari.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- 1) Hasil dari penelitian ini di harapkan menjadi dasar pertimbangan oleh para praktisi baik perusahaan atau pelaku bisnis dalam proses pengambilan keputusan khususnya dalam bidang keuangan.
- 2) Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai *Non Performing Loan(NPL)*, *Debt to*

*Equity Ratio(DER)*, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional(BOPO) Terhadap Profitabilitas.

- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi, serta dapat dijadikan sebagai informasi tambahan untuk penelitian berikutnya dan menjadi masukan untuk peningkatan profitabilitas perbankan.

